

## Good Corporate Governance, Financial Distress dan Integritas Laporan Keuangan

Clara Sinta Dewi<sup>1</sup>, Resti Yulistia Muslim<sup>2✉</sup>, Arie Frinola Minovia<sup>3</sup>

Universitas Bung Hatta

[resti.yulistiam@gmail.com](mailto:resti.yulistiam@gmail.com)

### Abstract

Every financial report must have high integrity. For this reason, financial information must be accurate, honest, and accountable to stakeholders. The integrity of financial reports is reflected in the fulfillment of the qualitative characteristics of financial reports. This study aims to obtain empirical evidence of the effect of corporate governance (specifically gender diversity on the board of directors, frequency of board meetings, audit committee competency, and institutional ownership) and financial distress on the integrity of financial statements. The population in this study is infrastructure companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. This study included 35 infrastructure companies using purposive selection. Accounting conservatism is used in this study to ensure the integrity of financial reports. Conservative accounting that adheres to the precautionary principle is considered capable of improving the integrity of financial reports. The data analysis technique used is logistic regression. The results of this study indicate that gender diversity on the board of directors and the frequency of the board's meetings have a negative effect on the integrity of financial statements. Audit committee competency, institutional ownership, and financial distress have no effect on the integrity of financial statements. This research contributes to companies paying more attention to the role of gender and board meetings in realizing the integrity of financial reports.

Keywords: Gender Diversity, Audit Committee Competency, Institutional Ownership, Financial Distress, Integrity of Financial Statements.

### Abstrak

Setiap laporan keuangan harus mempunyai integritas yang tinggi. Untuk itu, informasi keuangan tersebut harus akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Integritas laporan keuangan tercermin dari terpenuhinya karakteristik kualitatif laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan (yaitu keberagaman gender pada dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit dan kepemilikan institusional) dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini memperoleh 35 perusahaan infrastruktur dengan menggunakan purposive sampling. Integritas laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi. Akuntansi konservatif yang menganut prinsip kehati-hatian dianggap mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kompetensi komite audit, kepemilikan institusional, dan financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada perusahaan untuk lebih memperhatikan peran gender dan rapat dewan direksi dalam mewujudkan integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Keberagaman Gender, Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Financial Ditress, Integritas Laporan Keuangan

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan sebagai pemberi informasi keuangan perusahaan berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan terutama dalam hal informasi kondisi keuangan [1]. Untuk itu diperlukan laporan keuangan yang berintegritas, yaitu memenuhi karakteristik kualitatif pelaporan keuangan agar menghasilkan laporan keuangan relevan dan andal [2].

Beberapa peneliti menggunakan berbagai sudut pandang dalam menentukan integritas laporan keuangan, diantaranya menggunakan konservatisme akuntansi [3], [4]. Konservatisme akuntansi dianggap mampu untuk meningkatkan integritas laporan keuangan karena konservatisme akuntansi identik dengan penyajian laporan keuangan yang penuh dengan kehati-hatian sehingga risiko yang ditimbulkan akan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak konservatif (optimis) dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan dengan prinsip konservatisme dinilai lebih *reliable* (andal), sehingga

dianggap dapat menghasilkan laporan yang berintegritas tinggi. Beberapa perusahaan di sektor infrastruktur selama tahun 2019-2022 menyajikan laporan keuangan secara optimis/tidak konservatif, diantaranya PT. Centratama Telekomunikasi Indo, PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Pentingnya integritas informasi dalam laporan keuangan tentunya diwujudkan dengan adanya suatu pengendalian dan pengawasan agar integritas laporan keuangan tercapai dengan baik, salah satunya dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan susunan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap mendahulukan kepentingan *stakeholder* yang berlandaskan terhadap peraturan perundangan yang berlaku [5].

*Corporate governance* yang diuji pada penelitian ini adalah keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, dan kepemilikan institusional. Selain *corporate governance*, *financial distress* juga akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah menguji keberagaman gender dalam dewan direksi. Perusahaan dengan anggota dewan direksi yang beragam gender cenderung dapat mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi yang beragam gender karena kombinasi dari kemampuan, sifat dan pengalaman masing-masing dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap terwujudnya kualitas laporan keuangan perusahaan [6]. Selain itu pengukuran integritas laporan keuangan dengan menggunakan konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan teori keagenan yang banyak digunakan dalam penelitian *corporate governance*, *financial distress* dan integritas laporan keuangan [7].

Faktor pertama, keberagaman gender dewan direksi. Keberagaman gender dewan direksi merepresentasikan keberadaan anggota dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti perbedaan gender, perbedaan umur, ras/etnis, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Perusahaan dengan anggota dewan direksi yang beragam gender cenderung dapat mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi yang beragam gender karena kombinasi dari kemampuan, sifat dan pengalaman masing-masing dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap terwujudnya kualitas laporan keuangan perusahaan.

Dewan direksi wanita cenderung lebih mampu dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan karena dewan direksi wanita mampu menengahi keputusan dewan direksi yang sulit antar anggota sesama pria dan dapat meningkatkan keputusan dewan direksi dengan hati-hati. Kehadiran dewan direksi wanita dianggap mampu untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan karena sifat independen dan cenderung menjadi pengawas yang ketat dan tangguh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan [6]. Perempuan lebih perhatian dan hati-hati dalam transparansi dan keberlanjutan perusahaan sehingga akan mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan [8].

Beberapa peneliti menemukan pengaruh positif antara keberagaman gender dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan riset di Inggris menemukan pengaruh negatif, tetapi penelitian lainnya tidak berhasil menemukan pengaruh keberagaman gender terhadap integritas laporan keuangan [9]. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Faktor kedua, frekuensi rapat dewan direksi. Dewan direksi dapat dikatakan sebagai seperangkat perwakilan perusahaan dalam melindungi kepentingan pemegang saham dalam pemantauan dan pengawasan terhadap eksekutif perusahaan agar tidak menyalahgunakan kekuatan manajerial mereka untuk menguntungkan diri mereka sendiri [10]. Aktivitas dewan direksi yang dilihat dari frekuensi rapat dewan direksi diyakini dapat mempengaruhi kemampuan dewan direksi dalam memantau tindakan manajer dan diperlukan untuk menjamin pengendalian yang efektif terhadap kualitas pengungkapan informasi keuangan [11].

Penelitian sebelumnya menemukan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan [11]. Riset lain menemukan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan [12].

H2 : Frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Faktor ketiga, kompetensi komite audit. Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, pelaksanaan audit internal dan audit eksternal sesuai standar audit yang berlaku, dengan adanya komite audit dalam perusahaan akan mempermudah proses pelaporan keuangan terlaksana dengan baik [13].

Kompetensi komite audit yakni latar belakang pendidikan anggota komite audit menjadi hal penting yang diperhatikan dalam memastikan bahwa komite

audit dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif, hal ini sesuai persyaratan yang diungkapkan dalam Forum *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) [14]. Keahlian dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan akan mempermudah komite audit dalam mengidentifikasi dan menilai keandalan dari sebuah laporan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi maka akan meningkatkan integritas pelaporan keuangan [15].

Beberapa peneliti menemukan kompetensi komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan [16], [17]. Penelitian yang berbeda menemukan semakin banyak komite audit yang memiliki kompetensi maka semakin turun kualitas laporan keuangannya [18]. Riset lainnya tidak berhasil menemukan pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan [19].

H3 : Kompetensi komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Faktor keempat, kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak bank, asuransi, investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pihak dalam kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusi tinggi, akan menyebabkan tingginya aktivitas pengawasan dari pihak institusi sehingga mendorong manajer untuk lebih berfokus pada kinerja perusahaan dan akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan [20].

Hasil riset menemukan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan [21]. Kepemilikan institusional menurunkan integritas laporan keuangan [22]. Sedangkan penelitian lainnya menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [23].

H4 :Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Selain mekanisme *corporate governance*, *financial distress* juga mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. *financial distress* merupakan kondisi kondisi kesulitan keuangan atau kondisi tidak sehat, Awal terjadi gejala *financial distress* dapat dilihat ketika perusahaan tidak sanggup memenuhi kontrak pembayaran atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya [24].

Jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, dapat mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang buruk dan tentunya akan menyebabkan pergantian manajemen. Karena ancaman pergantian manajemen ini membuat manajer mengurangi dalam memilih akuntansi yang konservatif [25].

Beberapa peneliti menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negative. Penelitian lainnya menemukan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan [26].

H5 :*Financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan tahunan perusahaan.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 35 perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan yang diukur dengan menggunakan pengukuran konservatisme. Perusahaan yang konservatisme dapat dikatakan perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan yang baik karena prinsip konservatisme dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan sehingga konservatisme menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Pengukuran ini telah dilakukan oleh penelitian.

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Dimana CONACC merupakan tingkat konservatisme akuntansi, NIO merupakan Laba bersih perusahaan i pada tahun t, DED merupakan depresiasi perusahaan i pada tahun t, CFO merupakan Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t, TA merupakan Total aset perusahaan i pada tahun t.

Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 ketika nilai COACC negatif (menerapkan konservatisme) dan nilai 0 ketika nilai COACC positif (tidak konservatisme).

Variabel independen yaitu keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi rapat dewan direksi, kepemilikan institusional dan *financial distress*.

Keberagaman gender dewan direksi menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika dewan direksi perusahaan memiliki anggota direksi wanita dan 0 sebaliknya. Frekuensi rapat dewan direksi diukur dengan total jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun. Kompetensi komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan dibagi dengan total jumlah keseluruhan komite audit dikali 100%.

Kepemilikan institusional menggunakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dibagi dengan jumlah saham beredar dikalikan 100%. *financial distress* diukur dengan model *Interest Coverage Ratio* (ICR). Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika nilai  $ICR < 1$  (perusahaan mengalami kondisi *financial distress*) dan nilai 0 jika nilai  $ICR > 1$  (perusahaan tidak mengalami kondisi *financial distress*).

$$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

Dimana, ICR merupakan *Interest Coverage Ratio*, EBIT merupakan Laba Sebelum Bunga dan Pajak, *Interest Expense* merupakan beban bunga.

Metode analisis data yang digunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan merupakan variabel kategorikal. Persamaan regresi logistik:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{P}{1-P}$  merupakan Variabel *dichotomous* integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme akuntansi, 1 (satu) menerapkan konservatisme dan 0 (nol) tidak konservatisme,  $\alpha$  merupakan Konstanta,  $\beta$  merupakan Koefisien regresi,  $X_1$  merupakan Keberagaman gender direksi,  $X_2$  merupakan Frekuensi rapat dewan direksi,  $X_3$  merupakan Kompetensi komite audit,  $X_4$  merupakan Kepemilikan institusional,  $X_5$  merupakan *Financial distress*  $e$  merupakan Error.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan (Y)	140	0,00	1,00	0,3786	0,48677
Keberagaman Gender Dewan Direksi (X1)	140	0,00	1,00	0,3857	0,48851
Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X2)	140	6,00	67,00	22,9714	17,06060
Kompetensi Komite Audit (X3)	140	0,25	1,00	0,6494	0,25044
Kepemilikan Institusional (X4)	140	0,05	1,00	0,6676	0,22668
Financial Distress (X5)	140	0,00	1,00	0,2786	0,44991
Valid N (listwise)	140				

Dari tabel 1, Integritas laporan keuangan memiliki nilai min 0, maks 1, rata-rata 0,3786 dan standar deviasi 0,48677. Keberagaman gender dewan direksi memiliki nilai min 0, maks 1, rata-rata 0,3857 dan standar deviasi 0,48851. Frekuensi rapat dewan direksi memiliki nilai min 6, nilai maks 67, rata-rata 22,9714 dan standar deviasi 17,06060. Kompetensi komite audit memiliki nilai min 0,25, maks 1, rata-rata 0,6494 dan standar deviasi 0,25044. Kepemilikan institusional memiliki nilai min 0,05, maks 1 atau 0,9997, rata-rata 0,6676 dan standar deviasi 0,22668. *Financial distress* memiliki nilai min 0, nilai maks 1, rata-rata 0,2786 dan standar deviasi 0,44991.

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2,482	8	0,963

Hasil pengujian kelayakan model diperoleh dari nilai *Chi-square* sebesar 2,482 dengan nilai signifikan sebesar 0,963. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa nilai sig lebih besar dari  $\alpha$  0,05 artinya model regresi layak digunakan dalam analisis.

Tabel 3. Hasil Uji Overall Model Fit

Step	-2 Log Likelihood
Blok Number = 0	185,741
Blok Number = 1	159,408

Hasil uji keseluruhan model menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block number* 0 dan *block number* 1. Pada pengujian *block number* 0 185,741 sedangkan pada *block number* 1 menunjukkan nilai 159,408 ini menunjukkan adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Constant	2,454	0,872	7,992	1	0,005
Keberagaman Gender Dewan Direksi (X1)	-1,053	0,431	5,955	1	0,015
Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X2)	0,047	0,015	9,735	1	0,002
Kompetensi Komite Audit (X3)	-0,881	0,777	1,287	1	0,257
Kepemilikan Institusional (X4)	1,399	0,869	2,594	1	0,107
Financial Distress (X5)	-0,452	0,439	1,057	1	0,304

Persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = 2,454 - 1,053X_1 - 0,047X_2 - 0,881X_3 - 1,399X_4 - 0,452X_5 + e$$

Hasil Uji Nagelkerke's *R Square* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	159,408 <sup>a</sup>	0,171	0,233

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,233 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian hipotesis pertama, ditemukan nilai koefisien keberagaman gender dewan direksi -1,053 dengan nilai sig 0,015. Hal ini berarti keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (H1 diterima).

Keberagaman gender dewan direksi dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, namun hasil menemukan adanya pengaruh negatif gender dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Adanya dewan direksi wanita dalam perusahaan justru menurunkan integritas laporan keuangan. Seharusnya dengan adanya dewan direksi wanita yang identik dengan sifat wanita diantaranya lebih teliti, hati-hati, rajin, berkomitmen akan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil ini dapat disebabkan oleh masih sedikitnya proporsi wanita di dewan direksi dibandingkan anggota dewan pria yang membuat direksi wanita tidak mampu untuk melakukan pengawasan lebih terhadap perusahaan dan kebebasan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kurangnya keberadaan wanita dalam dewan direksi perusahaan akan menghalangi direksi wanita dalam mempengaruhi hasil rapat dewan direksi. Walaupun dewan direksi wanita memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan pria namun dengan keberadaan dewan direksi wanita cenderung sedikit dalam perusahaan menyebabkan menurunnya integritas laporan keuangan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan temuan sebelumnya bahwa keberagaman gender dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan temuan adanya pengaruh positif keberagaman gender terhadap integritas laporan keuangan dan tidak ada pengaruh dari keberagaman gender dewan.

Untuk hipotesis kedua, ditemukan bahwa nilai koefisien frekuensi rapat dewan direksi sebesar -0,047 dengan nilai sig 0,002. Hal ini berarti frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (H2 diterima). Banyaknya pertemuan rapat yang diadakan oleh dewan direksi diharapkan mampu untuk meningkatkan pemantauan dan pengawasan yang tinggi terhadap tindakan manajer dalam mengelola keuangan perusahaan agar menghasilkan

laporan keuangan yang berintegritas tinggi, karena secara tidak langsung dewan direksi memiliki posisi yang berpengaruh langsung terhadap membuat keputusan terpenting dalam sebuah perusahaan. Namun seringnya dewan direksi melakukan rapat justru dapat menurunkan integritas laporan keuangan karena rapat yang diadakan oleh dewan direksi belum efektif dalam melakukan pemantauan dan pengawasan sehingga menyebabkan menurunnya integritas laporan keuangan. Adanya tugas rutin dewan direksi yang cukup padat menyebabkan rapat jadi kurang efektif yang disebabkan kurangnya pemantauan oleh dewan direksi [27].

Hasil penelitian ini sama dengan riset yang menemukan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan temuan bahwa frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, ditemukan bahwa nilai koefisien kompetensi komite audit -0,881 dengan nilai sig 0,257. Hal ini berarti kompetensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (H3 ditolak).

Pengalaman dan latar belakang pendidikan akuntansi yang dimiliki oleh komite audit belum tentu membuat anggota komite audit dapat mengidentifikasi, menilai keandalan, dan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. Tinggi atau rendahnya persentase keahlian dan kompetensi komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Temuan terdahulu menemukan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena keberadaan komite audit dalam perusahaan dianggap kurang efektif karena belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dianggap hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan data akuntansi yang sudah disusun perusahaan, namun komite audit tidak terlibat secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan dan penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan riset sebelumnya yang menemukan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin banyak komite audit yang memiliki kompetensi keuangan semakin rendah kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis keempat, ditemukan nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -1,399 dengan nilai sig 0,107. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga (H4 ditolak).

Hasil ini menunjukkan besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusional tidak dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Investor institusional diharapkan mampu

melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja manajemen dalam perusahaan. Namun fungsi itu tidak berjalan dengan lancar karena investor institusional dianggap berfokus pada keuntungan (laba) yang besar dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kontribusi kepemilikan institusional terhadap pengawasan yang kurang efektif akan menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan sesuai keinginannya sendiri terhadap laporan keuangan dan tentunya akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sama dengan riset sebelumnya yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tinggi atau rendahnya kepemilikan institusi tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan karena belum efektifnya pengawasan yang dapat dilakukan oleh investor institusional. Berbeda dengan riset yang menemukan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan terdapat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kelima, ditemukan nilai koefisien *financial distress* sebesar -0,452 dengan nilai sig 0,304. *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (H5 ditolak). Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* jika tidak segera memperbaiki kondisi keuangannya maka perusahaan akan sampai ke tahap kebangkrutan. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* akan mendorong manajer melakukan tindakan dengan memilih metode yang menaikkan laba atau memilih tidak konservatif.

Hasil penelitian ini sama dengan riset sebelumnya yang menemukan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena setiap perusahaan berkewajiban untuk tetap menyajikan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif sesuai dengan integritas laporan keuangan, sehingga jika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan [3], [4].

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh keberagaman gender dewan direksi, frekuensi rapat dewan direksi, kompetensi komite audit, kepemilikan institusional, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian menemukan bahwa Keberagaman gender dewan direksi dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kompetensi komite audit, kepemilikan institusional dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur di Bursa Efek

Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kepemilikan asing atau memasukkan variabel moderasi.

#### Daftar Rujukan

- [1] E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 1st ed. Pekanbaru: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- [2] S. Soetedjo, *Pembahasan Pokok-pokok Pikiran Teori Akuntansi Vernon Kam*, 1st ed. Airlangga University Press, 2009.
- [3] S. Wulandari, H. N. . Ermaya, and A. A. . Mashuri, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Akunida*, vol. 7, no. 1, pp. 85–98, 2021, doi: 10.24036/jea.v1i3.140.
- [4] N. L. G. Novitasari and N. W. J. Martani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan," *J. Appl. Manag. Account. Sci.*, vol. 3, no. 2, pp. 148–161, 2022, doi: 10.51713/jamas.v3i2.59.
- [5] M. Tamrin and B. Maddatuang, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press, 2019.
- [6] B. C. Pratama, M. N. Innayah, A. Darmawan, N. Tubastuti, and N. I. Inayati, *Corporate Governance. Teori, Perspektif, dan Praktik*, 1st ed. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020.
- [7] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976.
- [8] A. A. S. Fayad, A. H. Binti Mohd Ariff, and S. C. Ooi, "Does board characteristics influence integrated reporting quality? Empirical evidence from an emerging market," *Cogent Econ. Financ.*, vol. 10, no. 1, 2022, doi: 10.1080/23322039.2022.2140907.
- [9] F. Vitolla, N. Raimo, and M. Rubino, "Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective," *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*, vol. 1–12, Aug. 2019, doi: 10.1002/csr.1879.
- [10] A. Hasan, D. Aly, and K. Hussainey, "Corporate governance and financial reporting quality: a comparative study," *Corp. Gov.*, vol. 22, no. 6, pp. 1308–1326, 2022, doi: 10.1108/CG-08-2021-0298.
- [11] S. Anizar, M. Anastasia, A. Rahman, and J. B. Yanti, "Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Owner*, vol. 7, no. 1, pp. 156–163, 2023, doi: 10.3395/owner.v7i1.1366.
- [12] T. Cooray, A. D. N. Gunarathne, and S. Senaratne, "Does Corporate Governance Affect the Quality of Integrated Reporting?," *MDPI J.*, vol. 12, no. 10, pp. 1–30, 2020, doi: 10.3390-su12104262.
- [13] R. E. Suhendra and Majidah, "The Influence of Corporate Governance, Factors Of Auditors, And Gender Diversification on Integrity of Financial Statements," *J. Akuntansi, Manaj. dan Ekon.*, vol. 22, no. 3, pp. 1–7, 2020, doi: 10.32424/1.jame.2020.22.3.2347.
- [14] F. Dharma, L. Ulviana, and Y. Amelia, "Pengaruh Board Diversity Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)," *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 2115–2130, 2022, doi: 10.33197/jabe.vol8.iss1.2022.938.
- [15] N. T. T. Phuong and D. N. Hung, "Board of directors and financial reporting quality in Vietnam listed companies," *Int. J. Financ. Res.*, vol. 11, no. 4, pp. 296–305, 2020, doi:

- 10.5430/ijfr.v11n4p296.
- [16] I. Istiantoro, A. Paminto, and H. Ramadhani, "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI," *Akuntabel*, vol. 14, no. 2, p. 157, 2017, doi: 10.29264/jakt.v14i2.1910.
- [17] D. E. Pertiwi, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi," *J. Fairness*, vol. 9, no. 3, pp. 215–228, 2019, doi: 10.33369/fairness.v9i3.15240.
- [18] I. P. Sofia, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 11, no. 2, pp. 192–207, 2018, doi: 10.35448/jrat.v11i2.4260.
- [19] W. A. Inawati, M. Muslih, and Kurnia, "Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 23, no. 1, pp. 121–132, 2021, doi: 10.34208/jba.v23i1.858.
- [20] N. Mutmainnah and R. Wardhani, "Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 10, no. 2, pp. 147–170, 2013, doi: 10.21002/jaki.2013.08.
- [21] F. N. Sukarna and T. Mildawati, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat kesehatan Keuangan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 10, pp. 1–23, 2016.
- [22] L. Azzah and N. N. A. Triani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Akunt. Unesa*, vol. 9, no. 3, May 2021, doi: 10.26740/akunesa.v9n3.p64–76.
- [23] A. Nurbaiti, T. Lestari, Utami, and N. Thayeb, Alyani, "Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. 1, pp. 758–771, 2021, doi: 10.31955/mea.v5i1.495.
- [24] N. P. Maharani and Y. Khristiana, "Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur," *J. Buana Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 83–96, 2022, doi: 10.36805/akuntansi.v7i1.2176.
- [25] I. A. R. Manuari and N. L. N. S. Devi, "Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Appl. Manag. Account. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 116–131, Jun. 2021, doi: 10.51713/jamas.v2i2.40.
- [26] A. Indrasari, W. S. Yuliandhary, D. Dedik, and N. Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Akunt.*, vol. 20, no. 1, pp. 117–133, Jan. 2016, doi: 10.24912/ja.v20i1.79.
- [27] S. Terjesen, E. B. Couto, and P. M. Francisco, "Does the presence of independent and female directors impact firm performance? A multi-country study of board diversity," *J. Manag. Gov.*, vol. 20, no. 3, pp. 447–483, 2016, doi: 10.1007/s10997-014-9307-8.